

Meningkatkan Hasil Belajar Dan Gotong Royong Siswa 12 IPS SMA Talenta Materi Keberagaman Melalui PBL Berbantuan Video

Petrus Stanislaus Siga

SMA Talenta Bandung

Email: Carlossiga13@gmail.com

Alamat: Jl. Ronggowarsito No.8, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara,

Kota Semarang, Jawa Tengah 50174

Korespondensi penulis: Carlossiga13@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the low learning outcomes of class 12 IPS 1 students at SMA Talenta Bandung. The aim of this research is to determine the impact of implementing the video-assisted Problem Based Learning model on students' learning outcomes and mutual cooperation abilities. This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research procedure uses C. Kemmis and Mc Taggart's spiral model, which consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 21 grade 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung students, consisting of 13 male students and 8 female students. Data collection techniques are carried out through observation and learning results tests. Data from observations and tests are then processed using descriptive analysis to describe the situation of increasing achievement of success indicators for each cycle for each variable. The results of the research show that the Problem Based Learning model assisted by video media is proven to be able to improve learning outcomes and mutual cooperation abilities of class 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung students. This can be seen from the increase in student learning outcomes from the initial test to second cycle. In the initial test, only 3 students (14%) completed the test, while 18 students (86%) did not complete it. In the first cycle, 12 students had completed it (57%), while 9 students had not completed it (43%). In the second cycle, 19 students (90%) completed it, while 2 students (10%) did not complete it. In the ability of mutual cooperation, there has also been an improvement. In the first cycle, students' mutual cooperation ability was at 74% and in the second cycle, mutual cooperation ability reached 92%.*

Keywords: *Problem Based Learning, Video, Learning outcomes, Mutual cooperation*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan model Problem Based Learning berbantuan video pada hasil belajar dan kemampuan gotong royong siswa. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian ini menggunakan model spiral C. Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung berjumlah 21 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Data hasil pengamatan dan tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dari setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media video terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan gotong royong siswa kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung. Hal itu terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal hingga siklus II. Pada tes awal, siswa yang tuntas hanya 3 orang (14%), sedangkan yang belum tuntas 18 orang (86%). Pada siklus I, siswa yang tuntas 12 orang (57%), sedangkan yang belum tuntas 9 siswa (43%). Pada siklus II, siswa yang tuntas 19 siswa (90%) sedangkan yang belum tuntas 2 siswa (10%). Dalam kemampuan gotong royong, juga ada peningkatan. Pada siklus 1, kemampuan gotong royong siswa berada di angka 74% dan pada siklus II, kemampuan gotong royong mencapai angka 92%.

Kata kunci: PBL, Video, Hasil belajar, Gotong royong

LATAR BELAKANG

Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia adalah dengan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum yang resmi di negara kita. Kurikulum Merdeka disusun untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik sebagaimana karakteristik dari Kurikulum Merdeka yaitu: pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel.

Meskipun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, seringkali menemui banyak hambatan, baik dari pihak guru maupun siswa. Hal seperti itu pun sering penulis temukan di SMA Talenta Bandung. Dari sisi guru/pendidik, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, penulis menemukan bahwa kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka terutama terkait dengan konsep, strategi pembelajaran, maupun penilaian hasil belajar, menyebabkan Kurikulum Merdeka tidak mudah untuk diterapkan. Kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka inilah yang kemudian berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari sisi siswa, sikap siswa yang cenderung egois, masa bodoh dan tidak peduli pada lingkungan sekitar juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Atas dasar latar belakang itulah, penulis tertantang untuk menuliskan penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Video guna meningkatkan hasil belajar dan kemampuan gotong royong siswa kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung. Penulis memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video karena *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran abad 21. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terkandung unsur kolaboratif, dimana siswa dikelompokkan dalam tim kecil yang bekerja bersama untuk memecahkan masalah yang diberikan. Dalam kelompok, siswa berbagi pengetahuan, menggali pemahaman yang lebih dalam, dan melibatkan diri dalam diskusi dan refleksi. Kolaborasi dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* memungkinkan siswa belajar dari perspektif satu sama lain, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan

kemampuan komunikasi dan kerjasama mereka. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video, berarti memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan penting dalam dunia yang terus berubah.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model belajar *Problem Based Learning* berbantuan video membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan gotong royong siswa kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung pada materi Keberagaman dalam Hidup Bermasyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom, yang dikutip dari buku "*Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*" (2022) oleh Herneta Fatirani, dijelaskan bahwa "Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang." Kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian atau penentuan hubungan, pengorganisasian, serta penilaian.

Menurut Nana Sudjana sebagaimana yang dilansir dari buku "*Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*" (2022) karya Haryanto, dikatakan bahwa: "Pada hakikatnya, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai bukti hasil belajar." Dalam pengertian yang lebih luas, ia sependapat dengan Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom, dalam Nana Sudjana (2017, hlm. 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002) dalam buku “*Motivational Beliefs, Values, and Goals. Annual Review of Psychology, 53, 109-132*, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- a) Faktor Internal, yang terdiri atas motivasi siswa, kognisi dan kemampuan kognitif, pengetahuan dan latar belakang awal, faktor social, dan faktor emosional.
- b) Faktor Eksternal, yang terdiri atas kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sumber daya pendidikan dan dukungan orang tua.

Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Problem Based Learning

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam Abbas, 2000 : 13).

2. Manfaat Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan manfaat bagi siswa seperti: mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang mendalam karena siswa dilatih berpikir kritis, menganalisis informasi, membuat keputusan yang informasional, dan merancang solusi yang efektif. Model ini juga memfasilitasi pengembangan keterampilan kerja tim dan komunikasi karena di sana siswa belajar untuk berkolaborasi, mendengarkan dengan aktif, menghargai pendapat orang lain, dan mengatasi konflik. *Problem Based Learning* melibatkan pembelajaran yang kolaboratif karena dalam kelompok, siswa berbagi pengetahuan, menggali pemahaman yang lebih dalam, dan melibatkan diri dalam diskusi dan refleksi. Kolaborasi dalam *Problem Based Learning* memungkinkan siswa belajar dari perspektif satu sama lain, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama mereka.

3. Kekuatan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Kemendikbud (2013b) dalam Abidin (2014:161) menyebutkan beberapa keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: terjadi pembelajaran bermakna karena siswa yang belajar memecahkan suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam model PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Model PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja,

motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Di sisi lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan seperti ketika siswa tidak memiliki niat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya. Selain itu, tidak semua materi pembelajaran bisa menerapkan model ini, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama, bagi peserta didik yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan biasanya enggan untuk mengerjakannya, dan jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak, guru akan kesulitan untuk mengondisikan penugasan.

4. Media Video

Video saat ini menjadi salah satu media pilihan yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sebab video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, serta mempengaruhi sikap. Menurut Dwyer, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar.

5. Peran Video dalam Pembelajaran

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Nugent (dalam Smaldino, 2008: 310), video merupakan media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu peserta didik seorang diri sekalipun. Dengan penayangan video, pelajar dapat merasa seolah-olah mereka berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan. Pengaruh media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi dan psikologi anak didik sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya.

Dimensi Gotong Royong

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ditekankan oleh Kurikulum Merdeka adalah Gotong Royong. Melalui dimensi ini, profil pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari dimensi bergotong royong adalah sebagai berikut: a) Kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan

orang lain disertai perasaan, b) Kepedulian, yaitu kemampuan untuk tanggap terhadap kondisi yang ada, c) Berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama.

Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian M. Haris Adianto dkk dari Universitas PGRI Semarang, penggunaan media video pembelajaran akan membuat pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian. Dari unsur perhatian inilah maka timbul rangsangan atau motivasi belajar dan dapat membuat anak didik lebih berkonsentrasi.

Menurut hasil penelitian Melly Sinthia dkk dari Universitas Negeri Medan, hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model PBL dan media video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model PBL dengan media powerpoint, dimana hasil belajar yang menggunakan video pembelajaran adalah 83,14 dan yang menggunakan powerpoint adalah 78,44.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Setting Penelitian

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes siswa, sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil observasi guru terhadap siswa selama proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan mulai dari bulan Oktober sampai dengan November 2023 dengan setting pembagian sebagai berikut:

Table 3.1 Setting Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Keberagaman Sebagai Realitas Asli Kehidupan Manusia	2 JP	26 Oktober 2023
Siklus 2	Mengupayakan Perdamaian dan Persatuan Bangsa	2 JP	06 November 2023

B. Subjek Penelitian

Siswa kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung Tahun Ajaran 2023-2024, yang berjumlah 21 orang dengan pembagian 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan 2 variabel. Adapun variabel indikator yang diamati penulis dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model belajar PBL berbantuan video.
2. Keterampilan gotong royong dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

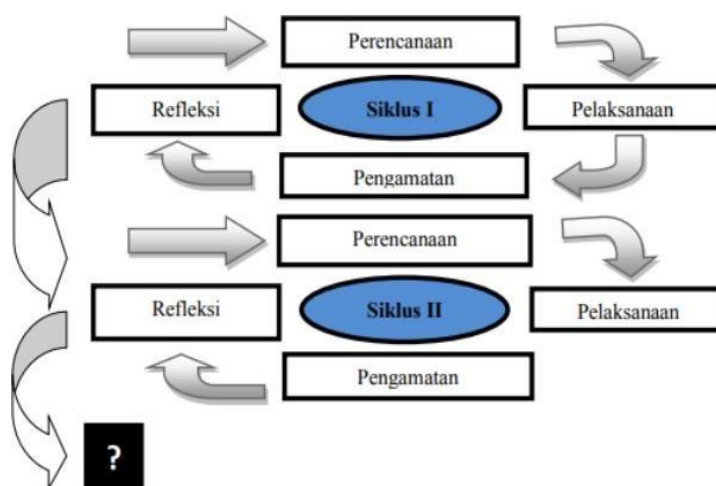
D. Teknik Pengambilan Data

Penulis mengumpulkan data kualitatif menggunakan lembar pengamatan untuk variabel keterampilan gotong royong. Sedangkan data kuantitatif diambil dengan tes/evaluasi, untuk variabel hasil belajar. Data hasil pengamatan dan tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus untuk variabel tersebut di atas.

E. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama, Tindakan akan mengacu atau merujuk pada model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video. Sedangkan pada siklus kedua, akan dilakukan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Setiap siklus dari penelitian tindakan kelas ini akan terbagi ke dalam 4 tahapan yakni: tahap perencanaan tindakan (planning), tahap pelaksanaan tindakan (action), tahap pengamatan (observing) dan tahap refleksi (reflecting).

Berikut ini adalah gambaran dan penjelasan terkait langkah- langkah penelitian tindakan kelas:



1. SIKLUS I

Tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

a. Perencanaan

Pada tahap ini, guru membuat dan menyusun perangkat pembelajaran seperti: memilih pokok bahasan, materi, menentukan model pembelajaran, menentukan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar, mempersiapkan media pembelajaran, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mempersiapkan lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa, serta lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah saat peneliti menerapkan atau mempraktikkan model pembelajaran PBL berbantuan video di dalam kelas sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirancang, sebagaimana yang terdokumentasikan dalam Modul Ajar yang terlampir dalam siklus pertama.

c. Pengamatan

Bertujuan untuk menghimpun dan mendokumentasikan semua tanda-tanda perubahan, baik dalam proses maupun hasil yang muncul sebagai hasil dari tindakan yang telah direncanakan. Proses ini mencakup pemantauan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, serta sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pertemuan di akhiri dengan tes/evaluasi untuk mengukur capaian hasil belajar. Data dari hasil belajar tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Data yang telah diperoleh dari kegiatan pengamatan dan hasil belajar siswa kemudian dianalisis oleh guru dan rekan guru sebagai pengamat. Selanjutnya guru dan rekan sejawat selaku pengamat melakukan suatu refleksi, dan membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1. Hasil dari kegiatan tersebut dapat menjadi pedoman untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. SIKLUS II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Guru melihat kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi pada siklus 1. Penekanan perencanaan di sini adalah

menekankan keaktifan dan semangat gotong royong dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (Modul Ajar) yang telah disiapkan seperti yang telah dilampirkan dalam siklus kedua.

c. Pengamatan

Pada tahap ini guru merekam seluruh indikator proses dan hasil perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru dan rekan observer mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa, dan melihat secara jeli apakah semua indikator pencapaian sudah tercapai, serta memastikan apakah setiap individu sudah memenuhi standar minimal pencapaian indikator. Pada akhir siklus 2 diadakan Tes Sumatif untuk mengevaluasi hasil belajar.

d. Refleksi

Guru peneliti dan rekan observer menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes, lalu membuat suatu simpulan terhadap pencapaian indikator. Guru peneliti dan rekan sejawat juga mendiskusikan hasil analisis berdasar indikator pengamatan dan indikator penilaian, kemudian mengevaluasi bagian-bagian mana yang telah berhasil dicapai, dan bagian mana yang layak ditindak lanjuti berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dengan metode Problem Based Learning berbantuan video ini. Guru peneliti dan rekan sejawat merefleksikan tentang pelaksanaan penanaman semangat gotong royong dengan membuat suatu simpulan bagaimana langkah yang baik guna menanamkan semangat gotong royong yang baik pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

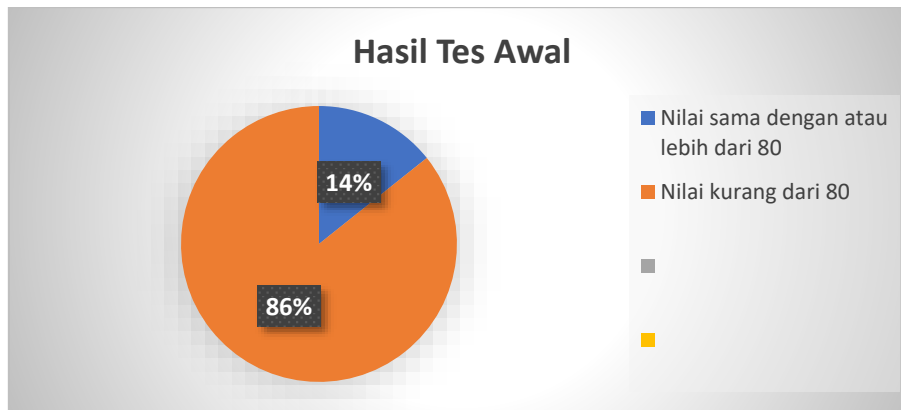
1. Tes Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu mengadakan tes awal dengan materi “Keberagaman dalam Hidup Bermasyarakat” untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung. Hasil tes awal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Skor < 80	Tidak Tuntas	18	86%
2	Skor ≥ 80	Tuntas	3	14%

Gambar 4.2_Diagram Tes awal Hasil Belajar siswa kelas 12 IPS 1 sebagai berikut:



Berdasarkan data hasil tes awal di atas, nampak bahwa hasil belajar siswa kelas 12 IPS 1 masih sangat rendah. Dari total 21 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sebanyak 18 siswa (86%) belum mencapai ketuntasan dan hanya 4 siswa (14%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar (tahap Mahir). Di sisi lain, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas 12 IPS 1 pada tes awal sebesar (70,24%.)

2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari/tanggal: Kamis, 26 Oktober 2023, bertempat di ruang kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Model pembelajaran yang diterapkan adalah PBL berbantuan video. Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus I terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Adapun hasil Tes Belajar Siklus I disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Aspek Kognitif Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Mahir	4	19 %
2	Cakap	8	38 %
3	Layak	9	43 %
4	Baru Berkembang	0	0 %

Adapun hasil pengamatan terhadap semangat/kemampuan gotong royong disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Tabel data pengamatan Bergotong royong siswa pada siklus 1

No	Nama	Indikator Penilaian						Rataan	Persen
		1	2	3	4	5	6		
1	Bagas F. S.	2	3	2	3	3	3	2,7	67%
2	Chantal M.	3	3	3	3	4	4	3,3	83%
3	Cindy F.	3	2	3	3	3	3	2,8	71%
4	Cleverio S.	3	3	2	3	3	3	2,7	67%

5	Eduardus J.	3	3	2	3	4	3	3	75%
6	Fiona Theja	2	3	2	2	3	3	2,5	63%
7	G. Sean G	3	3	3	3	3	3	3,3	83%
8	Ginting M.	3	3	3	3	4	4	3,3	83%
9	G. Brenda	2	3	2	3	3	3	2,7	67%
10	Im. Alvine	3	3	3	3	4	4	3,3	83%
11	Justin E.	3	2	3	3	3	3	2,8	71%
12	Kesya L.	3	3	2	3	3	3	2,7	67%
13	Malvin della	3	3	2	3	4	3	3	75%
14	M. Sung I.	2	3	2	2	3	3	2,5	63%
15	Marvin H.	3	3	3	3	3	3	3,3	83%
16	Micky C.	3	3	3	3	4	4	3,3	83%
17	Nicole P.	2	3	2	3	3	3	2,7	67%
18	Novita Sari	3	3	3	3	4	4	3,3	83%
19	Raymon M.	3	2	3	3	3	3	2,8	71%
20	Steven A.	3	3	2	3	3	3	2,7	67%
21	Theressia A	3	3	2	3	4	3	3	75%
Total		57	59	51	59	70	68	376	
Rataan Tiap Indikator		2,7	2,8	2,4	2,8	3,3	3,2	2,95	
Persen		73%	77%	65%	75%	88%	85%	74%	

3. Pelaksanaan Siklus II

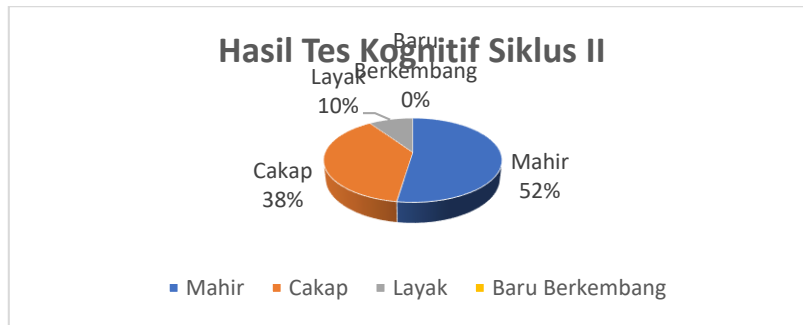
Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari/tanggal: Senin, 06 November 2023, bertempat di ruang kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Dan kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus II terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

Berikut ini disajikan tabel hasil pengamatan terhadap perkembangan Hasil Belajar dan Kemampuan Gotong Royong siswa pada Siklus II:

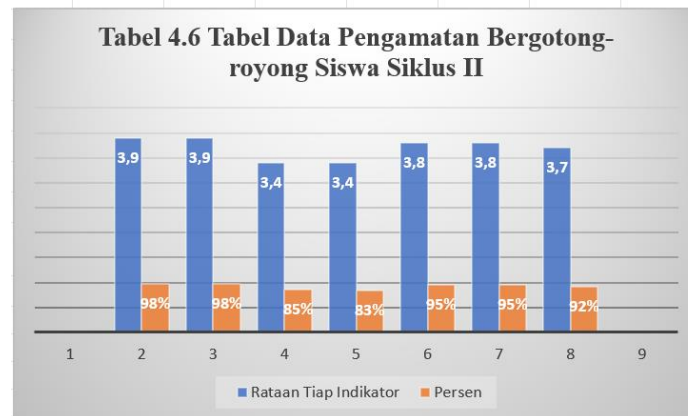
Tabel 4.5 Hasil Aspek Kognitif Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Mahir	11	52 %
2	Cakap	8	38 %
3	Layak	2	10 %
4	Baru Berkembang	0	0 %

4.6_Diagram Hasil Tes Kognitif Siklus II



Tabel yang menggambarkan ketercapaian aktivitas Gotong Royong pada Siklus II ditampilkan dalam grafik di bawah ini.



Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Tidak Tuntas	Persentase	Tuntas	Persentase	Nilai Rata-rata
Tes Awal	18	86 %	3	14 %	70,24
Siklus 1	9	43 %	12	57 %	74
Siklus 2	2	10 %	19	90 %	92

2. Tabel Perbandingan Hasil Pengamatan Terhadap Sikap Gotong Royong

SIKLUS	Indi_1	Indi_2	Indi_3	Indi_4	Indi_5	Indi_6	Total
Siklus 1	2.7	2.8	2.4	2.8	3.3	3.2	2.9
	73 %	77 %	65 %	75 %	88 %	85 %	74 %
Siklus 2	3.9	3.9	3.3	3.4	3.8	3.8	3.7
	98 %	98 %	86 %	86 %	95%	95 %	98 %

Untuk Hasil Belajar pada Siklus I, nampak bahwa dari 21 orang siswa, sebanyak 12 orang siswa (57 %) mencapai ketuntasan belajar Tahap Mahir dan Cakap, sedangkan 9 orang siswa lainnya (43 %) masih belum mencapai ketuntasan belajar (tahap Layak). Nilai rata-rata kelas

yang diperoleh pada siklus I ini mencapai 74. Sedangkan untuk sikap Gotong Royong, rata-rata kelas hanya mencapai poin 2.9 (74 %).

Pada siklus II, ada peningkatan yang significant. Untuk Hasil Belajar, nampak bahwa dari 21 orang siswa, sebanyak 19 orang siswa (90 %) mencapai ketuntasan belajar Tahap Mahir dan Cakap. Sedangkan 2 orang siswa (10%) belum mencapai ketuntasan belajar dan masih berada pada tahap Layak. Nilai rata – rata yang diperoleh mencapai 92. Sedangkan untuk kemampuan gotong royong yang dicapai oleh siswa kelas 12 IPS 1 mencapai poin 3.7 (92%).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang penulis paparkan di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video yang diterapkan dalam proses pembelajaran materi “Keberagaman dalam Hidup Bermasyarakat” di kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung, membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung. Selain itu model pembelajaran Problem Based Learning ini juga mampu meningkatkan semangat dan kemampuan bergotong royong dari siswa kelas 12 IPS 1 SMA Talenta Bandung.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini , disampaikan beberapa saran sebagai berikut: model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video merupakan salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, semoga ke depannya rekan-rekan guru lainnya dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran ini dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, semoga pimpinan sekolah dan atau Yayasan dapat memberikan motivasi dan dukungan bagi guru-guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas baik berupa fasilitas, maupun sarana/prasarana dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMA Talenta Bandung.

DAFTAR REFERENSI

Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., ... & Wittrock, M. C. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Handbook I: Cognitive domain. David McKay Company.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does (4th ed.)*. Open University Press.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). *Motivational beliefs, values, and goals*. Annual
- Gronlund, N. E. (2014). *Assessment of student achievement (10th ed.)*. Pearson.
- Halpern, D. F. (2014). *Thought and knowledge: An introduction to critical thinking*. Psychology Press.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications (2nd ed.)*. Pearson.
- Marzano, R. J., Pickering, D. J., & McTighe, J. (1993). *Assessing student outcomes: Performance assessment using the dimensions of learning model*. ASCD.
- Windayanti, dkk. (2023). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Palu: Journal on Education, Volume 06, No. 01.
- Silvia, dkk. (2022). *Model PBL dan Implementasinya*. SILABUS. WEB. ID: Informasi Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wuwur, Olak. (2023). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Soko Guru, Vol 3, No.1. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yudianto, Arif. (2023). *Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran*. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah
- Dhiyaul, Rahma, dkk. (2022). *Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan MIPA Volume 12. Nomor 2.

Link Artikel

- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-model-pembelajaran.html>

- https://www.researchgate.net/publication/357884054_penerapan_pbl_problem_based_learning_berbantuan_media_video_untuk_meningkatkan_kemampuan_berfikir_kritis_peserta_didik_kelas_x_di_ma_sarji_ar-rasyid
- <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/27/100000369/7-pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli?page=all>
- <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-model-pembelajaran.html>
- <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk>
<http://dx.doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12048>